

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE
LIQUIDITY, SOLVENCY, ACTIVITY AND PROFITABILITY IN
PT. SHARIA BANK MANDIRI, TBK., PT. INDONESIAN
SHARIA STATE BANK, TBK., AND PT. INDONESIAN
SHARIA PEOPLE'S BANK, TBK.
PERIOD 2015 - 2019**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK., PT. BANK NEGARA
INDONESIA SYARIAH, TBK., DAN PT. BANK RAKYAT
INDONESIA SYARIAH, TBK. PERIODE 2015 - 2019**

Mu' ammar Fauzan¹⁾

Enggar Diah P.A²⁾

Rahayu³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Tahun 2021,
Jambi-Indonesia

^{2&3)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia
Email : muammarfauzan12@gmail.com¹⁾, enggar_diah@unja.ac.id²⁾,
rahayu_fe@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the difference in financial performance between PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. And PT. BRI Syariah, TBK. listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance variables were tested with several ratios, namely the liquidity ratio (Financing Deposit to Ratio and Cash Ratio), solvency ratio (Capital Adeuacy Ratio and Total debt to equity ratio), activity ratio (total asset turnover ratio) and profitability ratio (Return on Assets and Operating Expenses and Operating Income). This research is comparative by comparing the financial performance of the three companies, namely PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. And PT. BRI Syariah, TBK. The method of collecting data is through the company's annual report documents on the Indonesia Stock Exchange using the Kruskal Wallis test analysis. The results show that the financial performance of Islamic banks as measured by the liquidity ratio (Current Ratio and Cash Ratio), solvency ratio (Total debt to asset ratio and Total debt to equity ratio), activity ratio (fixed asset turnover ratio and total asset turnover ratio) and profitability ratios (Return on Assets and Return on Equity) do not have a significant difference in the financial

performance of PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. And PT. BRI Syariah, TBK. As well as showing good prospects for the company when the three banks are merged.

Keywords: Banking, financial performance, and financial ratios.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. Dan PT. BRI Syariah, TBK. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel kinerja keuangan yang diuji dengan beberapa rasio, yakni rasio likuiditas (*Financing Deposit to Ratio* dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* dan *Total debt to equity ratio*), rasio aktivitas (rasio perputaran total aktiva) dan rasio profitabilitas (*Return on Assets* dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*). Penelitian ini bersifat komparatif dengan membandingkan kinerja keuangan antara ketiga perusahaan yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. Dan PT. BRI Syariah, TBK. Metode pengumpulan data melalui dokumen laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis uji kruskal wallis. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Total debt to asset ratio* dan *Total debt to equity ratio*), rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva) dan rasio profitabilitas (*Return on Assets* dan *Return on Equity*) tidak memiliki perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. Dan PT. BRI Syariah, TBK. Serta menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan ketika ketiga bank tersebut di merger.

Kata kunci: Perbankan, Kinerja keuangan, dan Rasio keuangan.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat dunia baik negara berkembang ataupun negara maju tentunya akan membutuhkan bank sebagai tempat melakukan penyimpanan, peminjaman ataupun transaksi keuangan lainnya. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang sektor keuangan yang memiliki fungsinya berdasarkan :“*Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan perubahan atas Undang – Undang No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*”.

Dalam memilih bank untuk tempat berinvestasi tentunya masyarakat pasti akan memperhatikan keunggulan dari produk yang ditawarkan hal ini menjadi tantangan untuk perbankan dalam menawarkan produk yang menarik. Selain itu yang terpenting ialah kinerja keuangan dari perusahaan bank itu sendiri juga menjadi pertimbangan penting dalam menilai kesehatan perusahaan bank. Menurut pendapat Fahmi, (2012: 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam hal ini laporan keuangan menjadi tolok ukur bagi investor dalam menilai kinerja keuangan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Hal ini tidak berlaku hanya untuk perusahaan perbankan konvensional saja, melainkan juga berlaku untuk semua sektor, tanpa terkecuali perusahaan sektor keuangan yang syariah, seperti perbankan syariah.

Di Indonesia mulai direncanakan sistem keuangan syariah pada tahun 1980-an yang menerapkan sistem bagi hasil yang merupakan konsep dasar dari perbankan syariah itu sendiri. Dan mulai muncul bank syariah pertama yaitu bank Muamalat pada tahun 1991. Ditengah krisis moneter pada tahun 1998 bank syariah tetap stabil, tidak terpengaruh adanya peristiwa krisis moneter. Dengan demikian, ini

membuat citra nama bank syariah di Indonesia menjadi menjadi lebih baik sehingga banyak bermunculan bank-bank syariah lainnya. Hal ini dianggap sebagai salah satu tempat investasi yang menjajinkan dimasa depan.

Alfina (2019), menyatakan secara garis besar perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peningkatan yang cukup drastis, hal ini dapat dilihat dari jumlah persebaran kantor pusat bank syariah maupun kantor cabang bank syariah di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia yaitu antara lain ekspansi jaringan kantor bank syariah, serta gencarnya program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Saat ini di Indonesia juga sedang gencarnya pemberitaan tentang merger antara 3 bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Pada 21 Oktober lalu BSM, BRI Syariah dan dan BNI Syariah telah mempublikasikan ringkasan rancangan penggabungan usaha (merger). Bank hasil penggabungan ini direncanakan akan mulai beroperasi pada Februari 2021 mendatang dan ditargetkan bisa menggaet nasabah korporasi dan melakukan penggalangan dana hingga ke pasar global. Hal ini bertujuan untuk penguatan keuangan pembiayaan di perbankan syariah di Indonesia <https://finansial.bisnis.com/read/20201030/231/1311433/merger-3-bank-jadi-akselerasi-ekosistem-keuangan-syariah-nasional>. Diakses 25 November 2020.

Bank syariah yang akan digabung tersebut jika dilihat dari jumlah asetnya yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., TBK., PT. BNI Syariah, TBK., PT. BRI Syariah, TBK. Hal menunjukkan bahwa nilai total aset pada 3 bank syariah yang akan di merger tersebut pada tahun 2019 terbanyak pada PT. Bank Mandiri Syariah, TBK senilai 112 triliun, kemudian diikuti urutan kedua PT.. PT. BNI Syariah, TBK. senilai 49 Triliun dan urutan ketiga PT. BRI Syariah, TBK. senilai 43 triliun. Sumber : www.idx.co.id/annual-report-2019 (data diolah 2020)

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada 3 bank syariah tersebut yang akan di merger. Yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. Dan PT. BRI Syariah, TBK. hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana kinerja keuangan 3 bank syariah tersebut sebelum di merger?. Apakah hal ini juga sejalan dengan kesehatan perusahaan?. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik ingin menelitinya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Rosiana (dkk) yang meneliti tentang “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian Rosiana (dkk) ini menunjukkan adanya kondisi kesehatan LDR bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, dilihat dari CAR bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, sedangkan ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah serta yang terakhir BOPO bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah.

Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian Rosiana (dkk) diantaranya penelitian ini meneliti subjek PT. Bank Mandiri Syariah TBK., PT. BNI Syariah TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. sedangkan penelitian Rosiana (dkk) meneliti seluruh bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Peneliti ingin membandingkan perusahaan yang bergerak dalam 1 sektor dengan berbasis syariah. Setelah itu periode yang digunakan dalam melakukan penelitian juga terdapat perbedaan. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2019 sedangkan penelitian Rosiana (dkk) 2010-2014. Peneliti ingin memberikan hasil penelitian yang terbaru.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Perbankan

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) “Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat”. Memberikan modal kepada masyarakat untuk membantu produktifitasnya.

Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Perbankan dibedakan menurut fungsinya bank menjadi 3, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. 1. Bank Sentral, Bank sentral bertanggung jawab atas kebijakan moneter seperti stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan di sebuah negara. 2. Bank Umum, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum. 3. Bank Perkreditan Rakyat, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, namun dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Perbankan dibedakan menurut operasionalnya menjadi 2, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. 1. Bank Konvensional, merupakan bank yang kegiatan usahanya memberikan jasa dan lalu lintas keuangan secara umum sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Bank Syariah. 2. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah)

Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial. Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut: Menjadi perekat nasionalisme baru, Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, Memberikan return yang lebih baik, Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, Mendorong pemerataan pendapatan, Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Memberikan contoh yang baik secara moral dan penyelenggaraan usaha perbankan. (Ronaindonesia.com diakses 02 Oktober 2020)

2.2. Merger

Merger merupakan kombinasi dari dua perusahaan atau lebih untuk membentuk sebuah perusahaan baru (Scott C. Whitaker, 2012). Perusahaan-perusahaan yang bergabung dan melebur menjadi satu dan membentuk sebuah perusahaan yang baru, hal ini merupakan suatu solusi untuk memperkuat struktur perusahaan. Merger merupakan salah satu strategi yang diambil perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan.

2.3. Laporan Keuangan

Menurut (Farid dan Siswanto: 2011), Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pengguna didalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.4. Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan pelaksanaan keuangan.

2.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan keuangan yang umum. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah: "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut". Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dan *Cash Ratio* (CR). *Financing Deposit to Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2015: 319). Sedangkan, Menurut Kasmir (2012 : 138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendek nya.

Menurut Kasmir (2012 : 151), definisi solvabilitas adalah: “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Total Debt to Equity*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada ketiga perbankan syariah tersebut. Sedangkan, Menurut Kasmir (2016:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Menurut Kasmir (2012:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menilai ke efesiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh hasil penjualan atau pendapatan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu Rasio Perputaran Total Aset. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menilai pengembalian yang diperoleh perusahaan terhadap total aktiva dan total ekuitas yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu, *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Kasmir (2014) berpandangan bahwa *return on asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh hasil atau laba selama periode tertentu. Sedangkan, Menurut Frianto (2012:72) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan yaitu pada penelitian “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018”. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu menerima Hipotesis 1 yang menyatakan di duga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dan PaninBank, menolak Hipotesis 2 yang menyatakan di duga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) adalah Variable yang dominan sebagai pembeda kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dan PaninBank, Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 5 variabel, hanya ada dua variabel yang secara statistic tidak berbeda yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X5) disebabkan tingkat signifikan > 0.05 sedangkan variabel berbeda yaitu *Return On Risked Asset* (RORA) (X2), *Net Profit Margin* (NPM) (X3) dan *Return On Assets* (ROA) (X4) disebabkan tingkat signifikan < 0.05 .

2.7. Hipotesis

Dalam rumusan hipotesis penulis membuat dugaan sebagai berikut Diduga terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas serta memberikan prospek yang baik untuk perusahaan.

3. METODE

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif Deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi atau dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter. Metode yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti adalah metode komparatif. Menurut Sugiyono 2017 Penelitian komparatif ialah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut (Arikonto, S : 2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. Dan PT. BRI Syariah, TBK. Sedangkan, Objek Penelitian Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yaitu “*Financing to Deposito Ratio, Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Rasio Perputaran Total Aktiva, Return On Assets dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*” pada perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. Periode 2015-2019.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. Periode 2015-2019. Sedangkan, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono : 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan arus kas dan catatan atas laporan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, Data ini diperoleh dari catatan- catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, laporan disertai dan juga dari buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan, Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, Menurut Riduwan (2010:51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah: “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Salah satunya dokumentasi.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian Merujuk pada laporan keuangan, dengan 8 rasio yaitu “*Financing to Deposit Ratio, Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Rasio Perputaran Total Aktiva, Return On Assets dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*” pada perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. Periode 2015-2019.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan, Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut: 1. Analisis deskriptif 2. Melakukan perhitungan analisis rasio keuangan. 3. Menilai kinerja keuangan yakni dengan membandingkan analisis rasio keuangan. 4. Pengujian normalitas, Uji normalitas akan diuji dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011:113). Apabila data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan Pengujian Anova pada Hipotesis namun jika tidak maka akan menggunakan uji Kruskal wallis. Uji Kruskal Wallis ini merupakan uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang bersk data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.

4. HASIL

4.1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) perusahaan yang menjadi subjek penelitian yaitu PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK.

Tabel 2. Statistik Deskriptif PT. Bank Mandiri Syariah, TBK.

<i>Ratio</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
FDR	5	.7554	.8199	.783260	.0242562
CR	5	.083	.163	.10320	.033885
CAR	5	.1285	.1626	.150320	.0152477
DER	5	1.7572	2.0606	1.845080	.1261466
RPTA	5	.074	.084	.08000	.004000
ROA	5	.0056	.0169	.008620	.0048091
BOPO	5	.8289	.9478	.913820	.0502497
Valid N (listwise)	5				

Sumber : hasil olahan data SPSS (2021).

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Statistik Deskriptif PT. Bank Syariah Mandiri, TBK. selama 5 tahun berturut turut pada rasio likuiditas untuk variabel *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan rasio total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga perusahaan menunjukkan nilai terkecil sebesar 75,54% pada tahun 2019, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 81,99% pada tahun 2015. Rata-rata untuk rasio ini dalam 5 tahun (2015-2019) sebesar 0,783260 atau 78,33% (pembulatan) dengan standar deviasi sebesar 0,0242562 Sedangkan untuk variabel *Cash Ratio* (CR) yang merupakan rasio Kas dan Setara Kas dengan hutang lancar perusahaan menunjukkan nilai terkecil dari *Cash Ratio* (CR) diperoleh sebesar 0,083 pada tahun 2017 dan 2019, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 0,163 pada tahun 2015. Rata-rata untuk rasio ini sebesar 0,10320 dengan standar deviasi sebesar 0,033885.

Pada rasio solvabilitas untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio Modal dengan ATMR perusahaan menunjukkan nilai terkecil yang diperoleh sebesar 12,85% pada tahun 2015, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 16,26% pada tahun 2018. dan rata-rata sebesar 0,150320 atau 15,03% (pembulatan) dengan standar deviasi sebesar 0,0152477. Sedangkan untuk variabel *Total Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio Total Hutang dengan Total Ekuitas perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 175,72% pada tahun 2016, dan nilai terbesar adalah sebesar 206,06% pada tahun 2019. sedangkan rata-rata sebesar 1,845080 atau 184,50% dengan standar deviasi sebesar 0,1261466.

Rasio aktivitas untuk variable Rasio perputaran total aktiva (RPTA) merupakan rasio yang membandingkan penjualan/pendapatan dengan total aktiva perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 0,074 pada tahun 2019, dan nilai terbesar adalah sebesar 0,084 pada tahun 2015. sedangkan rata-rata sebesar 0,08000 dengan standar deviasi sebesar 0,0048091.

Pada rasio profitabilitas untuk variabel *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 0,56% pada tahun 2015, dan nilai terbesar adalah sebesar 1,69% pada tahun 2019. sedangkan rata-rata sebesar 0,008620 atau 0,86% dengan standar deviasi sebesar 0,0048091. Sedangkan untuk variable Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan rasio beban perusahaan dengan pendapatan perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 82,89% pada tahun 2019 dan nilai terbesar adalah sebesar 94,78% pada tahun 2015. sedangkan rata-rata sebesar 0,913820 atau 91,38% dengan standar deviasi sebesar 0,0502497.

Tabel 3. Statistik Deskriptif PT. BNI Syariah, TBK.

<i>Ratio</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
FDR	5	.7430	.9194	.821280	.0658569
CR	5	.027	.044	.03360	.006804
CAR	5	.1492	.2014	.185240	.0217950
DER	5	1.4941	2.7607	2.036540	.5012395
RPTA	5	.081	.105	.09240	.009370
ROA	5	.0131	.0182	.014840	.0019501
BOPO	5	.8126	.8963	.861520	.0313547
Valid N (listwise)	5				

Sumber : hasil olahan data SPSS (2021).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Statistik Deskriptif PT. BNI Syariah, TBK. selama 5 tahun berturut turut pada rasio likuiditas untuk variable *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan rasio total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga perusahaan menunjukkan nilai terkecil sebesar 74,30% pada tahun 2019, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 91,94% pada tahun 2015. Rata-rata untuk rasio ini dalam 5 tahun (2015-2019) sebesar 0,821289 atau 82,13% (pembulatan) dengan standar deviasi sebesar 0,0658569 Sedangkan untuk variabel *Cash Ratio* (CR) yang merupakan rasio Kas dan Setara Kas dengan hutang lancar perusahaan menunjukkan nilai terkecil dari *Cash Ratio* (CR) diperoleh sebesar 0,027 pada tahun 2019, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 0,044 pada tahun 2015. Rata-rata untuk rasio ini sebesar 0,03360 dengan standar deviasi sebesar 0,006804.

Pada rasio solvabilitas untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio Modal dengan ATMR perusahaan menunjukkan nilai terkecil yang diperoleh sebesar 14,92% pada tahun 2016, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 20,14% pada tahun 2019. dan rata-rata sebesar 0,185240 atau 18,52% dengan standar deviasi sebesar 0,0217950. Sedangkan untuk variabel *Total Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio Total Hutang dengan Total Ekuitas perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 149,41% pada tahun 2015, dan nilai terbesar adalah sebesar 276,07% pada tahun 2019. sedangkan rata-rata sebesar 2,036540 atau 203,65% dengan standar deviasi sebesar 0,5012395.

Pada rasio aktivitas untuk variable Rasio perputaran total aktiva (RPTA) merupakan rasio yang membandingkan penjualan/pendapatan dengan total aktiva perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 0,081 pada tahun 2019, dan nilai terbesar adalah sebesar 0,105 pada tahun 2015. sedangkan rata-rata sebesar 0,09240 dengan standar deviasi sebesar 0,009370.

Rasio profitabilitas untuk variabel *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 1,31% pada tahun 2017, dan nilai terbesar adalah sebesar 1,82% pada tahun 2019. sedangkan rata-rata sebesar 0,014840 atau 1,48% dengan standar deviasi sebesar 0,0019501. Sedangkan untuk variable Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan rasio beban perusahaan dengan pendapatan perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 81,26% pada tahun 2019 dan nilai terbesar adalah sebesar 89,63% pada tahun 2015. sedangkan rata-rata sebesar 0,861520 atau 86,15% dengan standar deviasi sebesar 0,0313547.

Tabel 4. Statistik Deskriptif PT. BRI Syariah, TBK.

<i>Ratio</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
FDR	5	.7187	.8416	.785940	.0493358
CR	5	.021	.043	.03220	.010035
CAR	5	.1394	.2972	.219680	.0591577
DER	5	2.1583	3.4963	2.821200	.6002667
RPTA	5	.078	.100	.08880	.009039
ROA	5	.0017	.0061	.003760	.0017672
BOPO	5	.9133	.9680	.944960	.0206536
Valid N (listwise)	5				

Sumber : hasil olahan data SPSS (2021).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Statistik Deskriptif PT. BRI Syariah, TBK. selama 5 tahun berturut turut pada rasio likuiditas untuk variabel *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga perusahaan menunjukkan nilai terkecil sebesar 71,87% pada tahun 2017, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 84,16% pada tahun 2015. Rata-rata untuk rasio ini dalam 5 tahun (2015-2019) sebesar 0,785940 atau 78,59% (pembulatan) dengan standar deviasi sebesar 0,0493358 Sedangkan untuk variabel *Cash Ratio* (CR) yang merupakan rasio Kas dan Setara Kas dengan hutang lancar perusahaan menunjukkan nilai terkecil dari *Cash Ratio* (CR) diperoleh sebesar 0,021 pada tahun 2018, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 0,043 pada tahun 2015. Rata-rata untuk rasio ini sebesar 0,03220 dengan standar deviasi sebesar 0,010035.

Rasio solvabilitas untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio Modal dengan ATMR perusahaan menunjukkan nilai terkecil yang diperoleh sebesar 13,94% pada tahun 2015, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 29,72% pada tahun 2018. dan rata-rata sebesar 0,219680 atau 21,96% dengan standar deviasi sebesar 0,0591577. Sedangkan untuk variabel *Total Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio Total Hutang dengan Total Ekuitas perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 215,83% pada tahun 2018, dan nilai terbesar adalah sebesar 349,63% pada tahun 2017. sedangkan rata-rata sebesar 2,821200 atau 282,12% dengan standar deviasi sebesar 0,6002667.

Rasio aktivitas untuk variable Rasio perputaran total aktiva (RPTA) merupakan rasio yang membandingkan penjualan/pendapatan dengan total aktiva perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 0,078 pada tahun 2019, dan nilai terbesar adalah sebesar 0,100 pada tahun 2015. sedangkan rata-rata sebesar 0,08880 dengan standar deviasi sebesar 0,009039.

Rasio profitabilitas untuk variabel *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 0,17% pada tahun 2019, dan nilai terbesar adalah sebesar 0,61% pada tahun 2016. sedangkan rata-rata sebesar 0,003760 atau 0,37% dengan standar deviasi sebesar 0,0019501. Sedangkan untuk variable Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan rasio beban perusahaan dengan pendapatan perusahaan menunjukkan nilai terkecil diperoleh sebesar 91,33% pada tahun 2016 dan nilai terbesar adalah sebesar 96,80% pada tahun 2019. sedangkan rata-rata sebesar 0,861520 atau 86,15% dengan standar deviasi sebesar 0,0206536.

4.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansinya dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* > 0,05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi, namun jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* < 0,05 maka asumsi normalitasnya tidak terpenuhi.

Tabel 5. Tests of Normality

	Nama Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Rasio Keuangan	PT. Bank Syariah Mandiri, TBK	.302	35	.000	.783	35	.000
	PT. BNI Syariah, TBK	.272	35	.000	.774	35	.000
	PT. BRI Syariah, TBK	.248	35	.000	.719	35	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian persebaran atau pendistribusian data nya tidak normal.

4.3. Uji Krsukall Wallis

Uji Kruskal Wallis ini identik dengan Uji *One Way Anova* pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji *One Way Anova* apabila tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas. Hasil akhir dari uji Kruskal Wallis adalah nilai P value, yaitu apabila nilainya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada subjek penelitian tersebut, Namun jika Hasil akhir dari uji Kruskal Wallis adalah nilai P value, yaitu apabila nilainya $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada subjek penelitian tersebut.

Tabel 6. Uji Kruskal Wallis Rasio Likuiditas

Test Statistics ^{a,b}	
	Rasio Likuiditas
Kruskal-Wallis H	.808
Df	2
Asymp. Sig.	.668
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Nama Bank	

Sumber : Hasil olahan data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel di atas, *Test Statistic* bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,668 > 0,05$. Maka dari itu H1 di tolak, sehingga menjadi “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio likuiditas”.

4.4. Uji Kruskal Wallis Rasio Solvabilitas

Tabel 7. Uji Kruskal Wallis Rasio Solvabilitas

Test Statistics ^{a,b}	
	Rasio Solvabilitas
Kruskal-Wallis H	3.121
Df	2
Asymp. Sig.	.210
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Nama Bank	

Sumber : Hasil olahan data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel di atas, *Test Statistic* bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,210 > 0,05$. Maka dari itu H2 di tolak, sehingga menjadi “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank

Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio solvabilitas”.

4.5. Uji Kruskal Wallis Rasio Aktivitas

Tabel 8. Uji Kruskal Wallis Rasio Aktivitas

Test Statistics ^{a,b}	
	Rasio Aktivitas
Kruskal-Wallis H	4.404
Df	2
Asymp. Sig.	.111
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Nama Bank	

Sumber : Hasil olahan data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel tersebut di atas, *Test Statistic* bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,111 > 0,05$. Maka dari itu H3 di tolak, sehingga menjadi “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio aktivitas”.

4.6. Uji Kruskal Wallis Profitabilitas

Tabel 9. Uji Kruskal Wallis Profitabilitas

Test Statistics ^{a,b}	
	Rasio Profitabilitas
Kruskal-Wallis H	.023
Df	2
Asymp. Sig.	.988
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Nama Bank	

Sumber : Hasil olahan data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel di atas, *Test Statistic* bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,988 > 0,05$. Maka dari itu H4 di tolak, sehingga menjadi “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio aktivitas”.

4.7. Perbandingan rata-rata Industri Sektor Perbankan Syariah

Tabel 10. Perbandingan Rata-rata Industri Sektor Perbankan Syariah

KETERANGAN	RASIO						
	FDR	CR	CAR	DER	RPTA	ROA	BOPO
Rata-Rata Rasio Keuangan 3 Bank Yang di Merger (Bsm, Bnis dan Bris) Periode 2015-2019	79.68%	0.056	18.51%	223.45%	0.087	0.91%	90.49%
Rata-Rata Industri Sektor Perbankan Syariah Periode 2015-2019	86.41%	0.057	20.38%	399.17%	0.098	0.95%	96.19%

Sumber : Hasil olahan data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 10, Rata-rata Industri Sektor Perbankan Syariah nilai masing-masing rasio memiliki standar industri yang berbeda-beda. Mulai dari rasio likuiditas diantaranya, Rata-rata Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 79,68% lebih rendah dibandingkan rata-rata industri rasio FDR perbankan syariah yang mencapai 86,41%. Untuk rata-rata rasio Cash Ratio (CR) 3 bank yang di merger adalah 0,056 tidak jauh beda dengan rata-rata industri CR pada perbankan syariah yaitu 0,057.

Jika dilihat berdasarkan rasio solvabilitas yaitu rata-rata rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 18,51%, sedangkan rata-rata industri CAR sektor perbankan syariah 20,38%. Untuk rata-rata rasio Total Debt Equity Ratio (DER) 3 bank yang di merger adalah 223,45% sedangkan rata-rata industri DER pada perbankan syariah yaitu 399,17%.

Jika dilihat berdasarkan rasio Aktivitas yaitu rata-rata rasio perputaran total aktiva (RPTA) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 0,087 sedangkan rata-rata industri RPTA sektor perbankan syariah 0,098.

Jika dilihat berdasarkan rasio profitabilitas yaitu rata-rata Return on Assets (ROA) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 0,91% sedangkan rata-rata industri ROA sektor perbankan syariah 0,95%. Untuk rata-rata rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 3 bank yang di merger adalah 90,49% sedangkan rata-rata industri BOPO pada perbankan syariah yaitu 96,19%.

5. PEMBAHASAN

5.1. Penilaian Penilaian Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Kruskal Wallis Rasio Likuiditas menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig.* 0,668 > 0,05. Sehingga dalam pengujian uji Kruskal Wallis Rasio Likuiditas ini artinya “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio likuiditas.

Hasil penelitian diatas menunjukkan rata-rata rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* pada 3 bank syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) tidak jauh berbeda atau dapat dikatakan 3 perusahaan ini menunjukkan perkembangan yang sama. “Persamaan ini diakibatkan oleh data rasio keuangan antar 3 bank tersebut selama 5 tahun berturut-turut mulai 2015-2019 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan”. *Sumber : Laporan Tahunan 3 bank syariah yang dimerger (data diolah 2021) Terlampir.*

Untuk rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki perbedaan karena pada umumnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah itu langsung disalurkan ke sektor rill, dimana ketika pembiayaan itu bermasalah maka secara tidak langsung akan berpengaruh ke sektor rill tersebut. Sehingga dalam hal ini masyarakat atau investor mencari aman akan hal berinvestasi serta mengharapkan return yang lebih, maka pada umumnya banyak masyarakat menginvestasikan dananya ke bank Konvensional. Marti (2013) <http://amp-kontan-co-id-cdn.ampproject.org> diakses senin 31 Mei 2021

Cash ratio pada subrasio likuiditas yang diteliti juga mengalami hal yang sama yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan. Pada rasio ini nilai kas dan setara kas serta kewajiban jangka pendek dari 3 bank syariah yang dimerger ini nilainya tidak jauh berbeda, hal ini karena sebanding dengan jumlah total kewajiban yang dimilikinya, karena memiliki uang kas yang berlebihan tanpa mempertimbangkan besaran jumlah kewajiban yang dimiliki juga tidak efisien dan kurang dapat berkembang. Begitu juga sebaliknya memiliki nilai kas dan setara kas yang rendah tanpa mempertimbangkan kewajiban jangka pendeknya maka akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam pembayaran tagihannya. Adianti. G. (2015)

5.2. Penilaian Penilaian Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Kruskal Wallis Rasio Solvabilitas menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig.* 0,210 > 0,05. Sehingga dalam pengujian uji Kruskal Wallis Rasio Solvabilitas ini artinya”, sehingga artinya “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT.

Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio Solvabilitas”.

Hasil penelitian diatas menunjukkan rata-rata rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio* pada 3 bank syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) tidak jauh berbeda atau dapat dikatakan 3 perusahaan ini menunjukkan perkembangan yang sama. “tidak adanya perbedaan ini diakibatkan oleh data rasio keuangan antar 3 bank tersebut selama 5 tahun berturut-turut mulai 2015-2019 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan”. *Sumber : Laporan Tahunan 3 bank syariah yang dimerger (data diolah 2021) Terlampir.*

Dilihat rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka nilai rata-rata CAR tertinggi adalah BRIS, kemudian BNIS dan BSM. Ketiga bank ini sama-sama bank syariah milik negara (Bank BUMN) yang memiliki proposional rasio yang tidak jauh berbeda, selain itu tingginya CAR perbankan Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dinilai cukup kuat untuk bersaing sehat pada perbankan lainnya. (Wahyuni, A. 2016)

Total Debt to Equity ratio pada subrasio solvabilitas yang diteliti juga mengalami hal yang sama yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan. Pada rasio DER ini masih juga tidak adanya perbedaan, hal tersebut dikibatkan oleh tingkat penggunaan utang yang tidak jauh berbeda. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama Thayib, Balgis. Dkk (2017). yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan DER Bank syariah dan Bank konvensional. Dilihat dari nilai total utang dan nilai total ekuitas dari 3 bank syariah yang dimerger ini nilainya tidak jauh berbeda, hal ini karena sebanding dengan jumlah total kewajiban yang dimiliki oleh 3 bank syariah tersebut dan total ekuitas 3 bank syariah. Untuk rata-rata total utang Bank BSM sebesar 13,2 Triliun, BNIS sebesar 7 Triliun dan BRIS sebesar 8,8 Triliun. Hal ini jika dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki masing-masing ketiga bank tersebut menunjukkan hasil rasio yang tidak jauh berbeda. Karena DER atau *Total Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang menunjukkan nilai hutang yang dimiliki perusahaan terhadap yang ekuitas yang dimilikinya, hal ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Darsono dan Ansari (2010).

5.3. Penilaian Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Kruskal Wallis Rasio Aktivitas menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,111 > 0,05$. Sehingga dalam pengujian uji Kruskal Wallis Rasio Aktivitas ini artinya”, sehingga artinya “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio Aktivitas”.

Hasil penelitian diatas menunjukkan rata-rata rasio keuangan Perputaran Total Aktiva pada 3 bank syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) tidak jauh berbeda atau dapat dikatakan 3 perusahaan ini menunjukkan perkembangan yang sama. “tidak adanya perbedaan ini diakibatkan oleh data rasio keuangan antar 3 bank tersebut selama 5 tahun berturut-turut mulai 2015-2019 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan”. *Sumber : Laporan Tahunan 3 bank syariah yang dimerger (data diolah 2021) Terlampir.*

Rasio Perputaran Total Aktiva (RPTA) tidak memiliki perbedaan karena pada nilai rata-rata penjualan atau pendapatan selama 5 tahun pada BRIS dan BNIS yang dimiliki tidak jauh berbeda yaitu 2,8 triliun dan 3,1 Triliun sedangkan rata-rata penjualan atau pendapatan untuk BSM 7,1 triliun. nilai nilai tersebut memang menggambarkan 2x lipat jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan BRIS dan BNIS, namun itu semua sebanding dengan total aset yang dimiliki oleh BSM selain memiliki rata-rata pendapatan yang tinggi juga diringin dengan total aset yang dimilikinya. Sehingga perbandingan rata-rata rasio perputaran total aktiva BSM, BNIS dan BRIS itu tidak jauh berbeda yaitu untuk BSM sebesar 0,080, untuk BNIS sebesar 0,092 dan ntuk BRIS sebesar 0,088. Kemudian dari hal ini dapat dilihat bahwa 3 bank syariah tersebut dalam memanfaatkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional. Lukman Syamsudin. (2011)

5.4. Penilaian Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Kruskal Wallis Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,988 > 0,05$. Sehingga dalam pengujian uji Kruskal Wallis Rasio Profitabilitas ini artinya”, sehingga artinya “tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. dan PT. BRI Syariah, TBK. ditinjau dari rasio Profitabilitas”.

Hasil penelitian diatas menunjukkan rata-rata rasio keuangan *Return On Assets* dan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada 3 bank syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) tidak jauh berbeda atau dapat dikatakan 3 perusahaan ini menunjukkan perkembangan yang sama. “tidak adanya perbedaan yang signifikan ini diakibatkan oleh data rasio keuangan antar 3 bank tersebut selama 5 tahun berturut-turut mulai 2015-2019 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan”. *Sumber : Laporan Tahunan 3 bank syariah yang dimerger (data diolah 2021) Terlampir.*

Rata-rata ROA yang tertinggi oleh BNIS yaitu 1,48%, diikuti yang kedua yaitu BSM 0,86% dan terakhir yaitu BRIS sebesar 0,37%. Rendahnya ROA yang diperoleh ketiga bank syariah ini disebabkan diantaranya tingkat biaya *overhead* yang tinggi dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional yang belum maksimal. Selain itu, tingkat keuntungan bank dalam ROA menunjukkan bahwa aktiva yang bank miliki belum sepenuhnya digunakan dengan optimal, sehingga dalam menghasilkan keuntungan belum maksimal. (Wahyuni, A. 2016).

Pada umumnya bank syariah masih terlihat rendah return yang di peroleh dibandingkan bank konvensional, karena hal ini juga pengaruh total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. (Kasmir, 2012). Hal ini sebanding dengan pendapatan yang dihasilkannya. Semakin banyak aset yang dimiliki akan semakin banyak pula jaminan yang dikeluarkan perusahaan sehingga memudahkan akses operasional dalam menghasilkan keuntungan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada subrasio Profitabilitas yang diteliti juga mengalami hal yang sama yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan. Pada rasio ini pemanfaatan Beban Operasional yang digunakan perusahaan rata-rata berada di rentang 86%-94% dari Pendapatan operasional. Rata-rata BOPO BSM 91,4%, untuk BNIS 86,2% dan untuk BRIS 94,4% dan hal ini dapat dikatakan baik karena masih dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 96%. (peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011). Dan nilai tersebut pun belum berdampak pada perbedaan yang signifikan berdasarkan uji kruskal wallis. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa 3 bank syariah ini memanfaatkan pendapatan yang diterimanya dengan menggunakan 86%-94% untuk beban operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa 3 bank syariah masih menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Selain itu tidak dibuktikan adanya perbedaan secara signifikan karena pendapatan operasional dan biaya operasional itu bersifat tetap seperti yang diperlukan dalam laporan laba rugi. Sehingga itu lah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Wiranti, W (2014).

5.5. Penilaian Prospek Komponen Rasio Keuangan Bank

Berdasarkan informasi Tabel 4.13 Rata-rata Industri Sektor Perbankan Syariah nilai masing-masing rasio memiliki standar industri yang berbeda-beda.

Mulai dari rasio likuiditas diantaranya, Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 79,68% lebih rendah dibandingkan rata-rata industri FDR perbankan syariah yang mencapai 86,41%. Hal ini masih dapat dikatakan baik, karena berdasarkan besar nilai FDR menurut PBI nomor 13/1/PBI/2011 minimal sebesar 78% dan maksimal sebesar 92%. Namun, jika mencapai lebih dari 92% dapat menimbulkan kondisi likuiditas semakin riskan, karena kurang efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Untuk rata-rata *Cash Ratio* (CR) 3 bank yang di merger adalah 0,056 atau 5,60 % tidak jauh beda dengan rata-rata industri CR pada perbankan syariah yaitu 0,057 atau 5,70 %. Hal ini juga masih dapat dikatakan baik, karena berdasarkan besar nilai CR menurut PBI nomor 13/1/PBI/2011 minimal sebesar 3,30% atau 0,033. Karena jika kurang dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memungkinkan kurangnya kecukupan jumlah uang kas perusahaan dalam memenuhi tagihannya.

Jika dilihat berdasarkan rasio solvabilitas yaitu rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 18,51%, sedangkan rata-rata industri CAR sektor perbankan syariah 20,38%. Rasio tersebut masih menunjukkan angka yang aman, karena berdasarkan PBI nomor 13/1/2011 minimal *Capital Adequacy Ratio* yang ditetapkan minimal adalah 8%. Karena semakin tinggi CAR yang dimiliki perusahaan semakin besar pula kontribusi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas serta mampu menanggung risiko yang tinggi. Untuk rata-rata *Total Debt Equity Ratio* (DER) 3 bank yang di merger adalah 223,45% sedangkan rata-rata industri DER pada perbankan syariah yaitu 399,17%. berdasarkan PBI nomor 13/1/2011 maksimal *Total Debt Equity Ratio* yang ditetapkan adalah 400%. Karena memiliki hutang yang berkali-kali lipat lebih tinggi dari pada ekuitas akan dinilai tidak sehat. Hal ini dianggap perusahaan akan kesulitan dalam membayar hutangnya. Sehingga Bank Indonesia menetapkan *Total Debt Equity Ratio* (DER) adalah paling tinggi 400%.

Jika dilihat berdasarkan rasio Aktivitas yaitu rata-rata rasio perputaran total aktiva (RPTA) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 0,087 sedangkan rata-rata industri RPTA sektor perbankan syariah 0,098. Dalam hal ini untuk ketiga bank yang di merger Rasio Perputaran Total Aktiva tidak jauh berbeda dengan rata-rata industri sektor perbankan syariah hal ini masih dapat dikatakan baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan dengan tingkat aset yang dimiliki.

Jika dilihat berdasarkan rasio profitabilitas yaitu rata-rata *Return on Assets* (ROA) untuk ketiga bank yang dimerger adalah 0,91% sedangkan rata-rata industri ROA sektor perbankan syariah 0,95%. Berdasarkan PBI nomor 13/1/2011 minimal *Return on Assets* yang ditetapkan adalah 0,5%. Hal ini masih diatas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga baik itu untuk 3 bank yang di merger dengan rata-rata industri perbankan syariah masih menunjukkan pengembalian atau *return* yang baik karena semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin akan dinilai sehat pula perusahaan tersebut. Sedangkan Untuk rata-rata rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 3 bank yang di merger adalah 90,49% sedangkan rata-rata industri BOPO pada perbankan syariah yaitu 96,19%. Berdasarkan PBI nomor 13/1/2011 maksimal Rasio BOPO yang ditetapkan adalah 96%. Hal ini menunjukkan Rasio BOPO pada 3 bank yang dimerger menunjukkan tingkat rasio BOPO yang sehat karena masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 96%. Karena rasio ini menunjukkan semakin besar rasio BOPO maka semakin besar pula beban operasional perusahaan dibandingkan pendapatan operasional perusahaan. Sehingga dengan membesarnya beban perusahaan akan dapat mengecilkan laba atau keuntungan perusahaan.

Sehingga mergernya ketiga bank syariah ini akan menunjukkan prospek yang baik dalam hal ini yaitu kesehatan perusahaan dari kinerja keuangan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian Kruskal wallis dan deskriptif yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk., PT. BNI Syariah, Tbk. dan PT. BRI Syariah, Tbk. ditinjau dari rasio Likuiditas.
- b) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk., PT. BNI Syariah, Tbk. dan PT. BRI Syariah, Tbk. ditinjau dari rasio Solvabilitas.
- c) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk., PT. BNI Syariah, Tbk. dan PT. BRI Syariah, Tbk. ditinjau dari rasio Aktivitas.
- d) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk., PT. BNI Syariah, Tbk. dan PT. BRI Syariah, Tbk. ditinjau dari rasio Profitabilitas.
- e) Ketiga bank yang dimerger tersebut menghasilkan prospek yang baik dari setiap komponen rasio keuangan yang diteliti, karena pada umumnya semua rasio keuangan pada 3 bank yang dimerger tersebut memiliki nilai yang baik dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Serta beberapa

rasio juga mendekati bahkan melebihi rata-rata industri, dalam hal ini dapat dikatakan jauh lebih baik.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan tiap tahunnya, dalam hal ini 3 bank yang dimerger (Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.

b) Bagi Investor

Investor sebaiknya lebih memperhatikan lagi nilai kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, sehingga investor lebih mengetahui dan memahami kondisi kesehatan yang dimiliki perusahaan tersebut dengan demikian memperbesar peluang *return* yang didapat serta usaha yang berkelanjutan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah variable lain yang berkaitan dalam 4 sub rasio diatas (likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas) atau bahkan menambah rasio diluar 4 sub rasio tersebut, kemudian Peneliti selanjutnya dalam memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat serta Peneliti selanjutnya dapat membandingkan dengan perusahaan perbankan syariah yang lain, tidak hanya dikhususkan pada 3 bank yang dimerger (Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah) tetapi dapat diperluas pada bank syariah yang lain atau bahkan perbankan syariah di luar negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, G. 2015. *Kelola kas dengan baik*. <http://www.kopasiana.com> diakses selasa 01 Juni 2021
- Ajuha. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono dan Ashari, 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Daytona. 2019. "Peran Bank Syariah Dalam Ekonomi Indonesia" <https://www.Ronaindonesia.com> diakses 02 Oktober 2020.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Kuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. Bank BNI Syariah Tahun 2019, diakses tanggal 21 Februari 2021, pukul 19:54 WIB.
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. Bank BRI Syariah Tahun 2019, diakses tanggal 21 Februari 2021, pukul 19:49 WIB.
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2019, diakses tanggal 21 Februari 2021, pukul 19:44 WIB.
- Marti. 2013 <http://amp-kontan-co-id-cdn.ampproject.org> diakses senin 31 Mei 2021
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, www.bi.go.id.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pongoh, Greyti dkk. 2019. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018*. Jurnal Administrasi Bisnis, 9(2), 58.
- Riduan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutarno. 2020. *Merger 3 Bank Jadi AKselerasi Ekosistem Keuangan Syariah Nasional*. <https://finansial.bisnis.com/read/20201030/231/1311433/merger-3-bank-jadi-akselerasi-ekosistem-keuangan-syariah-nasional>. Diakses 25 November 2020.
- Rosiana, D. dan Triaryati, N. 2016. *Studi Komparatif Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thayib, Balgis. Dkk. 2017. *Comparative Analysis Of Financial Performance of Conventional Banks*. Jurnal Emba. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1759-1768.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan perubahan atas Undang– Undang No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan Bab II pasal 3.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah.
- Wahyuni, Anggun. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Asean (Studi pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina)*. Jurnal Nominal Vol 5 No. 2.
- Wiranti, W. 2014. *Analisi Kmparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*. eJournal Administrasi Bisnis. 2 (1): 30-40.
- Whitaker, Scott C. 2012. *Mergers & Acquisitions Integration Handbook: Helping Companies Realize The Full Value of Acquisitions..* Wiley Finance.
- www.idx.co.id/ Laporan Tahunan 5 bank syariah dengan aset terbesar tahun 2019 yang diolah pada tahun 2020.